

PENGARUH HEURISTIK BIAS DAN HERDING BIAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI OLEH KALANGAN MAHASISWA

Zenita Shafa Azzahra¹, Elmira Azora Maskurani², Erike Febri Naisilah³,Rusdi Hidayat N⁴, Indah Respati Kusumasari⁵, Nugraha Kusbianto⁶24042010055@student.upnjatim.ac.id¹, 24042010265@student.upnjatim.ac.id²,24042010033@student.upnjatim.ac.id³, rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id⁴,
indah_respati.adbis@upnjatim.ac.id⁵

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak heuristik bias dan herding bias terhadap keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yaitu mengkaji berbagai sumber teori serta penelitian yang berkaitan dengan perilaku investor dalam ranah psikologi keuangan. Berdasarkan temuan yang diperoleh, terungkap bahwa mahasiswa sebagai investor yang baru cenderung mempergunakan heuristik seperti terlalu percaya diri, representativitas, dan pengikatan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Di samping itu, bias herding juga memiliki pengaruh ketika individu mengikuti pilihan mayoritas tanpa melakukan analisis yang logis. Kedua jenis bias ini dapat mengarah pada keputusan investasi yang kurang efisien. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman finansial dan kesadaran psikologis untuk menekan dampak bias pada proses pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Heuristik Bias, Herding Bias, Keputusan Investasi, Mahasiswa, Behavioral Finance.

Abstract: This study aims to examine the impact of heuristic bias and herding bias on investment decisions made by students. The method applied in this study is qualitative with a literature study approach, which is to examine various theoretical sources and studies related to investor behavior in the field of financial psychology. Based on the findings, it was revealed that students as new investors tend to use heuristics such as overconfidence, representativeness, and anchoring in the investment decision-making process. In addition, herding bias also has an influence when individuals follow the majority choice without conducting logical analysis. These two types of bias can lead to inefficient investment decisions. This study emphasizes the importance of financial literacy and psychological awareness to mitigate the impact of biases on the investment decision-making process.

Keywords: Heuristic Bias, Herding Bias, Investment Decisions, Students, Behavioral Finance.

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism checker no 1289

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam teori ekonomi klasik, keputusan investasi diasumsikan bersifat rasional dan didasarkan pada informasi objektif. Namun, pendekatan ini mulai dipertanyakan sejak munculnya teori *behavioral finance*, yang menjelaskan bahwa faktor psikologis memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan (Puspitaningtyas, 2017). Dalam konteks mahasiswa, sebagai calon investor muda, keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh intuisi dan persepsi pribadi dibandingkan dengan analisis mendalam terhadap data pasar.

Heuristik merupakan strategi mental cepat yang digunakan individu untuk menyederhanakan proses pengambilan keputusan (Kahneman & Tversky, 1979). Meskipun berguna dalam situasi kompleks, heuristik dapat menimbulkan kesalahan penilaian atau *bias kognitif* seperti *overconfidence* (keyakinan berlebihan pada kemampuan diri), *representativeness* (penilaian berdasarkan pola masa lalu), dan *anchoring* (terpaku pada informasi awal).

Selain heuristik, fenomena *herding bias* juga banyak terjadi di kalangan mahasiswa yang mulai berinvestasi. Herding adalah kecenderungan individu mengikuti keputusan mayoritas tanpa analisis rasional, biasanya karena rasa takut kehilangan peluang (*fear of missing out*) atau kurangnya pengetahuan (Siregar, 2018). Akibatnya, keputusan investasi menjadi kurang objektif dan lebih bersifat emosional.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana heuristik bias dan herding bias memengaruhi keputusan investasi oleh kalangan mahasiswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan literasi keuangan dan pengendalian bias psikologis dalam perilaku investasi.

KAJIAN TEORI

Heuristik Bias

Menurut Kahneman dan Tversky (1979), heuristik adalah strategi mental cepat yang digunakan individu untuk menyederhanakan proses pengambilan keputusan di bawah ketidakpastian. Terdapat beberapa bentuk heuristik yang umum terjadi dalam konteks investasi mahasiswa, yaitu:

- **Overconfidence Bias**, yaitu keyakinan berlebihan terhadap kemampuan sendiri dalam menilai risiko dan keuntungan (Wulandari & Iramani, 2014).
- **Representativeness Bias**, di mana mahasiswa menilai potensi investasi hanya berdasarkan pola masa lalu tanpa memperhitungkan variabel lain.
- **Anchoring Bias**, di mana keputusan didasarkan pada informasi awal seperti harga saham sebelumnya.

Meskipun heuristik dapat mempercepat proses pengambilan keputusan, penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan kesalahan dalam menilai risiko dan return (Puspitaningtyas, 2017).

Herding Bias

Herding bias adalah kecenderungan individu mengikuti perilaku kelompok tanpa melakukan analisis sendiri (Siregar, 2018). Dalam konteks mahasiswa, bias ini muncul karena keterbatasan pengalaman dan ketergantungan pada informasi dari teman sebaya, dosen, atau media sosial. Fenomena ini sejalan dengan temuan Wulandari & Iramani (2014) yang menyatakan bahwa herding sering kali muncul pada investor pemula ketika mereka menghadapi ketidakpastian pasar.

Keputusan Investasi Mahasiswa

Keputusan investasi adalah proses memilih instrumen investasi berdasarkan perbandingan antara risiko dan keuntungan (Tandelilin, 2017). Namun pada mahasiswa, keputusan tersebut sering kali lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis dibandingkan perhitungan ekonomi murni. Hal ini menyebabkan munculnya perilaku *irrational decision making* dalam menentukan portofolio investasi (Puspitaningtyas, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Heuristik Bias

Heuristik Bias merupakan kesalahan sistematis dalam pengambilan keputusan atau penilaian yang muncul karena manusia menggunakan heuristik, yaitu jalan pintas mental (mental shortcut) untuk menyederhanakan proses berpikir dalam pengambilan keputusan saat menghadapi informasi yang kompleks atau tidak

pasti. Heuristik merupakan jalan pintas kognitif yang digunakan individu dalam membuat keputusan ketika menghadapi ketidakpastian. Dalam konteks

mahasiswa, heuristik bias seperti *overconfidence bias* dan *anchoring bias* sering muncul karena keterbatasan pengalaman dan literasi keuangan.

a. Overconfidence Bias

Penelitian oleh Wulandari dan Iramani (2014) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan analisisnya cenderung mengalami *overconfidence bias*, yang membuat mereka mengambil risiko investasi

lebih besar tanpa pertimbangan rasional. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyú Febri R. S. dan I Wayan Nuka Lantara (2020) yang menunjukkan bahwa

overconfidence bias berpengaruh positif terhadap keputusan investasi irasional di

pasar saham Indonesia. Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung mengabaikan informasi negatif dan hanya fokus pada informasi yang mendukung

keyakinannya. Selain itu, Rachel Halim dan Ary Satria Pamungkas (2023) juga

menemukan bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi bersama dengan persepsi risiko dan *herding behavior*. Dengan kata lain, semakin tinggi rasa percaya diri mahasiswa terhadap kemampuannya, semakin besar pula kemungkinan mereka mengambil keputusan investasi yang kurang rasional.

b. Anchoring Bias

Anchoring bias muncul ketika mahasiswa terpaku pada informasi awal, seperti harga pembelian saham pertama atau informasi dari media sosial, dan mengabaikan informasi baru yang relevan. Penelitian oleh *Puspitaningtyas (2017)* menjelaskan

bahwa investor pemula sering terpaku pada “harga acuan awal” dalam pengambilan keputusan, sehingga sulit menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar.

Penelitian oleh *Claudius Bona dan Victor Marcelino Liangga (2022)* pada mahasiswa Universitas Surabaya juga menunjukkan bahwa *anchoring bias* memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Mereka cenderung menetapkan acuan harga atau opini awal sebagai dasar keputusan meskipun kondisi pasar telah berubah.

Herding Bias

Herding Bias adalah kecenderungan para pelaku pasar (investor) untuk meniru atau mengikuti keputusan ataupun perilaku mayoritas atau kerumunan. Dengan membuat keputusan berdasarkan analisis independen mereka sendiri atau berdasarkan informasi fundamental yang tersedia. Herding Bias terjadi ketika investor mengambil keputusan dengan meniru perilaku orang lain tanpa melakukan analisis sendiri. Dalam konteks mahasiswa, bias ini sering terjadi karena pengaruh teman sebaya, komunitas investasi, atau tren di media sosial.

Penelitian oleh *Sofia Kresnawati dan Utami (2024)* menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai investor pemula cenderung mengalami *herding behavior*, di mana mereka mengikuti tindakan investasi teman sekelompoknya. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa *overconfidence tidak berpengaruh signifikan terhadap herding*, yang berarti faktor sosial lebih kuat daripada kepercayaan diri individu.

Penelitian lain oleh *Raafifalah (2022)* di Malang juga menemukan bahwa *herding behavior berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa*, meskipun arah pengaruhnya bisa negatif tergantung tingkat literasi keuangan responden. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh *Claudius Bona dan Victor Marcelino Liangga (2022)* yang menyatakan bahwa *herding bias tidak signifikan* dalam memengaruhi keputusan investasi mahasiswa di Surabaya.

Hubungan antara Heuristik dan Herding Bias

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa heuristik bias dapat memperkuat *herding bias*. Mahasiswa yang terlalu percaya diri (*overconfident*) cenderung merasa keputusannya tepat, tetapi pada saat yang sama tetap mengikuti tren kelompok karena ingin mendapat pembenaran sosial. Anchoring pada informasi awal juga membuat mereka lebih mudah mengikuti arah mayoritas jika informasi tersebut dianggap valid. Penelitian oleh *Rachel*

Halim dan Ary Satria Pamungkas (2023) menegaskan bahwa kombinasi *overconfidence* dan *herding* dapat meningkatkan kecenderungan keputusan investasi yang tidak rasional.

Implikasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Heuristik bias dan herding bias memengaruhi perilaku investasi dan keputusan mahasiswa. Penelitian *Budiman (2024)* menunjukkan bahwa heuristik bias dapat mempercepat pengambilan keputusan dengan menyederhanakan informasi yang kompleks, mahasiswa cenderung bergantung pada sedikit pengalaman atau informasi yang mudah diingat tanpa melakukan analisis mendalam. Namun, ini juga dapat mengarah pada keputusan investasi yang kurang optimal. Dalam kasus mahasiswa yang masih dalam tahap investasi, heuristik bias dapat menyebabkan percaya diri yang berlebihan dan menilai sesuatu berdasarkan kemiripan tanpa data akurat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan mereka mengambil keputusan investasi yang salah dan merasakan kerugian.

Erianda (2023) menjelaskan bahwa heuristik bias berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, yang berarti bahwa bias ini membuat mahasiswa lebih cenderung menggunakan pemikiran sederhana atau persepsi yang terbatas saat membuat keputusan investasi. Herding bias yang berupa kecenderungan mengikuti keputusan teman sebaya atau mayoritas tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan keputusan investasi mahasiswa dalam beberapa situasi. Namun, pemahaman yang lebih baik tentang keuangan dapat membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi dan mencegah dampak buruk dari dua bias ini. Mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan terinformasi dengan memahami prinsip investasi yang rasional dan informasi yang valid. Mereka juga dapat menghindari jebakan pengambilan keputusan emosional atau mengikuti kerumunan tanpa dasar analitis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa heuristik bias dan herding bias mempengaruhi keputusan investasi yang dibuat oleh mahasiswa sebagai investor pemula. Heuristik bias ini termasuk *overconfidence*, *representativeness*, dan *anchoring bias*. Heuristik ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan pola pikir sederhana atau *shortcut mental* saat menilai risiko dan peluang investasi. Meskipun teknik ini dapat mempercepat proses pengambilan keputusan, penggunaan yang berlebihan sering menyebabkan penilaian yang salah dan keputusan yang tidak logis. Sebaliknya, herding bias menggambarkan kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti keputusan mayoritas tanpa melakukan analisis mendalam terhadap kondisi fundamental aset investasi. Pengaruh teman sebaya, komunitas investasi, dan trend media sosial adalah penyebab utama tersebut. Akibatnya, keputusan investasi yang diambil seringkali tidak didasarkan pada pertimbangan logis dan seringkali bersifat emosional. Keputusan investasi mahasiswa dapat menjadi kurang efektif dan berpotensi merugikan jika ada kombinasi heuristik bias dan herding bias. Oleh karena itu, mahasiswa harus lebih

mengenai keuangan dan psikologi agar mereka dapat mengidentifikasi dan mengontrol pengaruh bias kognitif dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bona, C., & Liangga, V. M. (2022). *Pengaruh overconfidence bias, anchoring bias, dan herding bias terhadap keputusan investasi mahasiswa di Universitas Surabaya*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Surabaya*.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Halim, R., & Pamungkas, A. S. (2023). *Pengaruh risk perception, overconfidence, dan herding behavior terhadap keputusan investasi*. *Indonesian Journal of Applied Economics and Business*, 3(1), 25-34.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). *Prospect theory: An analysis of decision under risk*. *Econometrica*, 47(2), 263-291. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Kresnawati, S., & Utami, W. (2024). *Pengaruh overconfidence terhadap herding behaviour pada investor pemula (mahasiswa)*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). *Perilaku investor dan keputusan investasi: Pendekatan behavioral finance*. Yogyakarta: Deepublish.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). *Perilaku keuangan dan pengambilan keputusan investasi: Kajian behavioral finance*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 79-92.
- Raafifalah, M. (2022). *Pengaruh overconfidence dan herding behavior terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kota Malang*. *Jurnal Parsimonia, Universitas Ma Chung*.
- Rosyidah, U., & Pratikto, H. (2022). *Analisis pengaruh literasi keuangan dan pengalaman terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Siregar, R. (2018). *Pengaruh overconfidence, herding, dan anchoring terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Indonesia*, 7(2), 120-131.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyú, F. R. S., & Lantara, I. W. N. (2020). *Pengaruh overconfidence bias terhadap keputusan investasi pada investor saham Indonesia*. *Universitas Gadjah Mada Repository*.
- Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). *Studi experienced regret, risk tolerance, overconfidence dan risk perception pada pengambilan keputusan investasi*. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55-66.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.